

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Profil MAN Tambakberas Jombang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tambakberas Jombang terletak di kawasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum, tepatnya di Jalan Merpati Tambakberas Jombang. MAN Tambakberas mencanangkan program peningkatan mutu pendidikan melalui Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) yang salah satu programnya yaitu program unggulan.

2. Sejarah Singkat MAN Tambakberas Jombang

Rintisan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang, telah dimulai sejak tahun 1954, dengan nama Madrasah Mu'alimin Mu'allimat 6 tahun atau MMA yang didirikan dan dikepalai oleh Al-Maghfurlah KH. Fatah Hasyim dengan ciri khas pendidikan Pondok Pesantren dengan kitab-kitab kuningnya dan berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Selaras dengan kemajuan Madrasah dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional, maka pada tahun 1969 berdasarkan SK. Menag No. 23 Tanggal 4 Maret 1969, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas di Negerikan dengan perubahan kelas 1, 2, 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) dengan kepala Bapak Drs. H. Moh.

Syamsul Huda As, SH., dan kelas 4, 5, 6 menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN), dengan kepala Al Maghfurlah KH. Al Fatich Abd. Rohim.

Dalam perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Negeri selanjutnya agar MAN benar-benar melaksanakan kurikulum Departemen Agama RI. sepenuhnya, sedangkan disisi lain menginginkan agar kurikulum MMA tetap berjalan sesuai dengan alمامater Pondok Pesantren dengan kitab-kitab kuningnya, maka Madrasah ini dipisahkan menjadi MMP dan MTsAIN untuk tingkat SLTP dan untuk tingkat SLTA adalah MMA dan MAAIN. Dengan adanya pemisahan tersebut maka Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang menjadi semakin pesat hingga saat ini.

Pada tahun 1980 terjadi alih tugas pimpinan dimana Bapak KH. Ach. Al Fatich Ar. ditugasi menjadi kepala MTsAIN dan Bapak Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As. SH menjadi kepala Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) yang sekarang menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri).

Di Madrasah Aliyah Negeri Tambakberas Jombang ini sudah terjadi 5 kali pergantian pimpinan, yaitu:

1. KH. Ach. Al-Fatich Ar.,
2. Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As. SH
3. Drs. H. Abd. Madjid
4. Drs. H. M. Azam

5. Drs. H. Ah. Sutari, M.Pd

3. Visi dan Misi

- Visi:

“Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berilmu, beramal, berwawasan internasional, serta berbudaya nasional”.

- Misi:

- i. Menjadikan agama sebagai prioritas utama layanan pendidikan
- ii. Menciptakan iklim islami dilingkungan madrasah
- iii. Meningkatkan kajian kitab kuning
- iv. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
- v. Meningkatkan kualitas lulusan dan potensi siswa (akademik dan non akademik)
- vi. Mengembangkan pemikiran ilmiah
- vii. Mempersiapkan lulusan yang trampil di bidang ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi
- viii. Mewujudkan standar kelulusan dan prestasi yang bertaraf Internasional
- ix. Mewujudkan perangkat kurikulum yang bertaraf Internasional
- x. Mewujudkan proses pembelajaran yang bertaraf Internasional
- xi. Mewujudkan sistim penilaian yang bertaraf Internasional
- xii. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang bertaraf Internasional
- xiii. Mewujudkan sarana dan pra sarana yang bertaraf Internasional
- xiv. Mewujudkan standar pengelolaan manajemen yang bertaraf Internasional
- xv. Mewujudkan penggalan dana yang memenuhi pembiayaan pendidikan yang bertaraf Internasional
- xvi. Mewujudkan budaya bersih, sehat dan cinta tanah air

4. Keunggulan MAN Tambakberas Jombang

Profil siswa yang diharapkan oleh MAN Tambakberas adalah yang memiliki akhlak, moral, budi pekerti dan karakter yang baik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut MAN Tambakberas memiliki beberapa program, meliputi:

a. Kelas Unggulan dan Prestasi

Kelas unggulan dan prestasi, adalah kelas yang menerapkan model pembelajaran konstruktivistik, yaitu lebih memperbanyak praktikum daripada teori-teori.

Kelas unggulan dan prestasi dikhususkan bagi siswa yang memiliki tingkat kemampuan akademik yang tinggi dan mampu berkompetisi untuk mencapai prestasi akademik tertinggi.

Tujuan dibentuknya kelas unggulan dan prestasi yaitu:

- Membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul, terutama di bidang moralitas, keagamaan dan sains
- Mengembangkan kemampuan murid agar menjadi pelajar yang mandiri dan otonom dengan bekal sejumlah ketrampilan, konsep, dan sikap yang dibutuhkan bagi proses belajar seumur hidup (life long learning).
- Membantu tamatan siswa MAN Tambakberas Jombang untuk diterima sebagai Mahasiswa baru sebanyak mungkin di PTN favorit, terutama di fakultas Eksakta.

Perbedaan antara kelas unggulan dan prestasi yaitu terletak pada muatan kurikulum dan media pendukung pembelajaran. Kelas unggulan lebih lama jam belajarnya daripada kelas prestasi. Pembelajaran di kelas unggulan dilaksanakan mulai jam 06.30 sampai dengan 15.10 WIB, sedangkan di kelas prestasi sama dengan kelas reguler yaitu mulai jam 06.30 sampai dengan 13.30 WIB.

Media pendukung pembelajaran antara kelas unggulan dan prestasi hampir sama, meliputi laboratorium IPA, bahasa dan komputer. Dengan kursi dan meja belajar siswa berstandar perguruan tinggi, dilengkapi dengan *white board* dan speaker pada tiap kelas. Serta koneksi internet untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Keunggulan proses pembelajaran pada kelas unggulan adalah pemberian pelayanan pendidikan yang lebih ideal untuk siswa, seperti:

- i. Pembelajaran kepribadian yang lebih mandiri, kreatif, inovatif. Pembelajaran lebih mengedepankan praktik daripada teori (konstruktivistik), dengan media yang tepat.
- ii. Lebih mengefektifkan pola kerja BP/BK dalam membimbing siswa sampai dengan penentuan pilihan Perguruan Tinggi yang tepat.

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di kelas unggulan beragam, hal ini demi menunjang keberhasilan siswanya. Kegiatan pembelajaran tersebut meliputi:

- i. Pembelajaran di kelas dilaksanakan mulai jam 06.30 sampai dengan 15.10 WIB.

- ii. Pembelajaran di luar ruang kelas diatur secara fleksibel (sesuai kebutuhan).
- iii. Praktek Ilmiah Lapangan (PIL) setiap semester kelas X dan XI
- iv. Outbond diawal semester kelas X
- v. Kegiatan Matrikulasi mata pelajaran MIPA iap awal semester khusus kelas X
- vi. Kegiatan P3M untuk mata pelajaran Ujian Nasional dan Bimbingan Belajar untuk materi SNMPTN

b. Kelas Keterampilan

Kelas keterampilan telah dilaksanakan sejak tahun 1997 atas kerjasama dengan Bank Dunia (International Development Bank). Terbagi dalam tiga spesifikasi, yaitu: ketrampilan otomotif, meubelair, dan Tatabusana.

- c. P3M (Program Pemantapan dan Penguasaan Materi) Ujian Nasional (UN)

Program pemantapan dan penguasaan materi Ujian Nasional di MAN Tambakberas diawali pada semester ganjil kelas XII. Waktu pelaksanaan setelah jam sekolah, yaitu jam 13.30 s/d. 16.00 WIB.

- d. S3 (Salam, salaman, dan Shalat)

Program ini bertujuan melestarikan ”budaya pesantren” di lingkungan sekolah. Para guru dan semua siswa setiap kali bertemu wajib menyampaikan salam, salaman serta pembiasaan shalat dluha dan dhuhur secara berjama’ah. Waktu istirahat selama 60 menit dimanfaatkan untuk melaksanakan sholat dluha berjama’ah, 30 menit pertama putri dan 30 menit selanjutnya putra.

e. Pembinaan Kajian Kitab Salaf dan Muatan Lokal

Menjadi karakteristik MAN Tambakberas, yang berada di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, adalah pembinaan penguasaan referensi asli khazanah keislaman. Kitab-kitab yang diajarkan di sekolah adalah: Bimbingan Baca Al-Quran (Tajwid), Fiqh (Kifayat al-Ahyar), Hadits (Riyadl as-Sholihin), Tafsir (Tafsir Ahkam), Aqidah Ahlak, Ilmu Faroidl, Aswaja dan lain-lain. Selain itu, para siswa juga dibina untuk menghafal tahlil dan surat-surat pendek al-Quran.

f. BPMO (Bimbingan Penguasaan Materi Olympiade)

Program dilaksanakan untuk memenuhi dua sasaran, yaitu penyiapan/pembinaan bagi para siswa untuk mengikuti olimpiade Fisika, Kimia dan Matematika dan secara umum untuk menambah wawasan ke-IPTEK-an bagi para siswa.

g. Program Ekstra dan Klinik

Program kelas Ekstra merupakan program pengayaan bagi siswa yang masuk kategori pandai (cepat mengerti) dan program kelas klinik diperuntukkan bagi siswa yang mengalami keterlambatan pemahaman. Kelas klinik menjadi kelas remidi bagi mereka.

h. Pembinaan dan Praktikum Keagamaan

Bentuk program praktikum keagamaan ini adalah :

- Program pembinaan dan praktikum Tajhizul Janaiz,
- Program pembinaan dan praktikum manasik haji, dan
- Program pembinaan dan praktikum khutbah Jum'at

i. Kegiatan Spiritual Keislaman

Kegiatan yang dilaksanakan secara insidental sebagai berikut:

- Malam Munajat, dilaksanakan secara insidental.
- Istighosah, dilaksanakan secara insidental.
- Wiridan dengan shalawat burdah setiap selesai shalat dluha dan shalat dhuhur.
- Khotmil Quran, kegiatan *khotm al-Quran* dilaksanakan sekali dalam satu bulan pada hari jum'at.

j. Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh MAN

Tambakberas melalui:

- Khutbah Jumat

Pembinaan khutbah jum'ah dan praktikum langsung ditengah-tengah masyarakat (di beberapa masjid di kab. Jombang).

- Bakti Sosial

Bakti sosial yang telah dapat dilaksanakan secara rutin setiap tahun adalah pembagian daging qurban, pembagian beras zakat fitrah, pemberian pakaian bekas layak pakai dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat di sekitar MAN Tambakberas.

k. Group Qosidah Al-Jadid MAN Tambakberas

Group Qasidah Al-Jadid ini melayani aspirasi siswa untuk menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang seni musik. Grup qosidah al-Jadid telah mampu membuat rekaman album perdananya di studio rekaman "Golden Hand" Record Surabaya.

1. Pengembangan diri

Macam-macam pengembangan diri yang bisa dipilih peserta didik kelas X meliputi: Bimbingan dan Konseling, Olympiade Training Center, Kader Kesehatan Remaja (KKR), Karya Ilmiah Remaja, Palang Merah Remaja, Pramuka, Seni Bela Diri, Jurnalistik, Seni Baca Al-Qur'an (Qiroati), Paskibra, Olah Raga, dan sebagainya.

B. PAPARAN HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Prestasi Akademik, Potensi Akademik, dan Motivasi Belajar

Dari hasil penelitian, berikut akan dijelaskan gambaran umum data penelitian yang sudah diperoleh, yang meliputi tingkat prestasi akademik, potensi akademik dan motivasi belajar pada siswa kelas X program unggulan di MAN Tambakberas Jombang.

a. Prestasi Akademik

Deskripsi tingkat prestasi akademik didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil perhitungan skor hipotetik selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 k &= 30 \\
 \text{Tiapaitem min} &= 0 \\
 \text{Tiap aitem max} &= 1 \\
 i_{\max} &= 1 \times 30 = 30 \\
 i_{\min} &= 0 \times 30 = 0
 \end{aligned}$$

$$\mu = \frac{1}{2}(30 + 0) = 15$$

$$\sigma = \frac{1}{6}30 - 0 = 5$$

Tabel 4.1
Kategorisasi Prestasi Akademik

Rumus	Kategori	Skor Skala
$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi	$x > 20$
$(\mu - 1,0\sigma) < x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang	$5 < x \leq 20$
$(\mu - 1,0\sigma) \geq x$	Rendah	$5 \geq x$

Tabel 4.2
Prosentase Prestasi Akademik

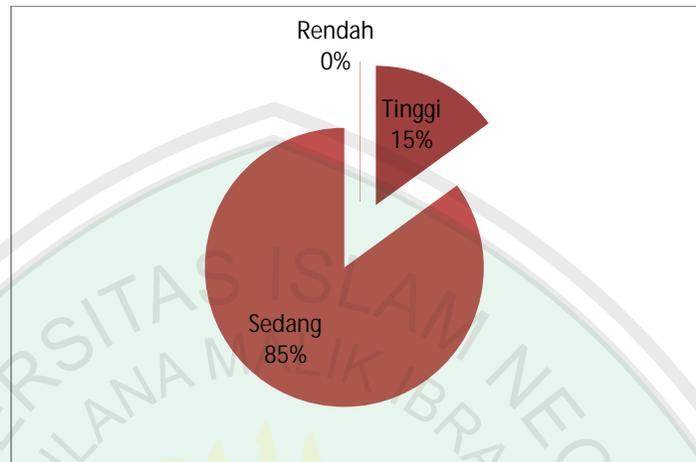
Kategori	Skor Skala	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$x > 20$	5	15%
Sedang	$5 < x \leq 20$	29	85%
Rendah	$5 \geq x$	0	0
Jumlah		34	100%

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat prestasi akademik siswa kelas unggulan berada pada katagori tinggi dengan prosentase 15% (5 orang), dan pada kategori sedang 85% (29 orang).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas Jombang mempunyai tingkat prestasi akademik yang sedang.

Gambaran perbandingan dari tingkat prestasi akademik siswa kelas X program unggulan dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Prosentase Tingkat Prestasi Akademik



b. Potensi Akademik

Deskripsi tingkat potensi akademik didasarkan pada skor hipotetik.

Dari hasil perhitungan skor hipotetik selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui:

$$k = 43$$

$$\text{Tiap aitem min} = 0$$

$$\text{Tiap aitem max} = 2$$

$$i_{\max} = 2 \times 43 = 86$$

$$i_{\min} = 0 \times 43 = 0$$

$$\mu = \frac{1}{2} (86 + 0) = 43$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (86 - 0) = 14,33$$

Tabel 4.3
Kategorisasi Potensi Akademik

Rumus	Kategori	Skor Skala
$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi	$x > 57,33$
$(\mu - 1,0\sigma) < x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang	$28.67 < x \leq 57,33$
$(\mu - 1,0\sigma) \geq x$	Rendah	$28.67 \geq x$

Tabel 4.4
Prosentase Potensi Akademik

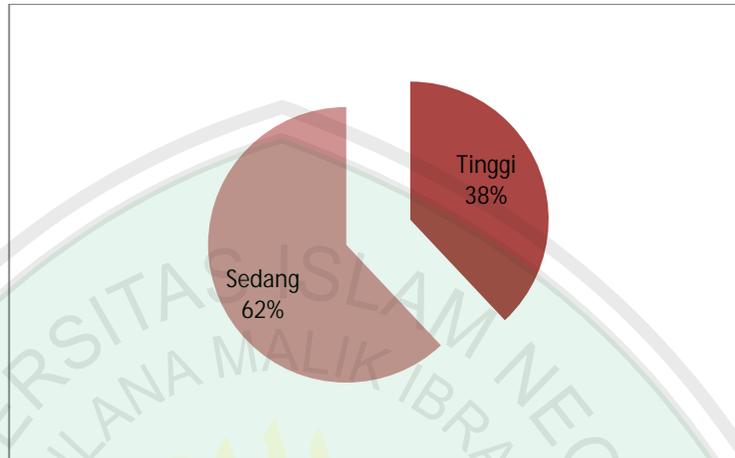
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$x > 57,33$	13	38%
Sedang	$28.67 < x \leq 57,33$	21	62%
Rendah	$28.67 \geq x$	0	0%
Jumlah		34	100%

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan verbal siswa kelas unggulan berada pada katagori tinggi dengan prosentase 38% (13 orang), dan pada kategori sedang 62% (21 orang).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas Jombang mempunyai tingkat potensi akademik yang sedang.

Gambaran perbandingan dari tingkat potensi akademik siswa kelas X program unggulan dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2
Prosentase Tingkat Potensi Akademik



i. Kemampuan Verbal

Deskripsi tingkat potensi akademik pada subtes verbal didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil perhitungan skor hipotetik selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui:

$$k = 12$$

$$\text{Tiap aitem min} = 0$$

$$\text{Tiap aitem max} = 2$$

$$i_{\max} = 2 \times 12 = 24$$

$$i_{\min} = 0 \times 12 = 0$$

$$\mu = \frac{1}{2} (24 + 0) = 12$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (24 - 0) = 4$$

Tabel 4.5
Kategorisasi Potensi Akademik Subtes Verbal

Rumus	Kategori	Skor Skala
$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi	$x > 16$
$(\mu - 1,0\sigma) < x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang	$8 < x \leq 16$
$(\mu - 1,0\sigma) \geq x$	Rendah	$8 \geq x$

Tabel 4.6
Prosentase Kemampuan Verbal

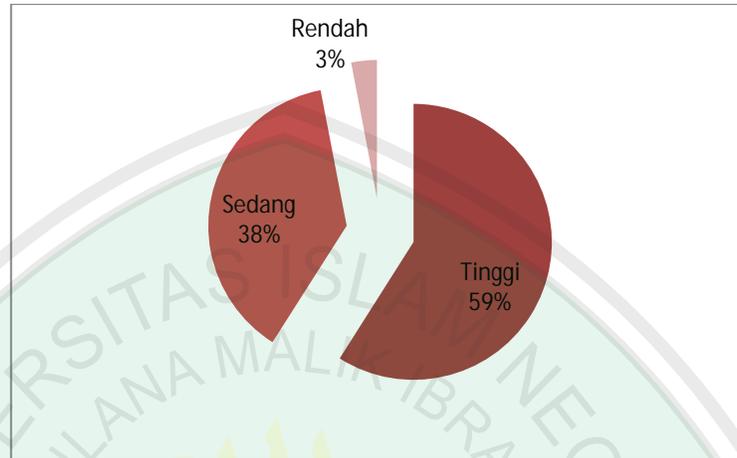
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$x > 16$	20	59%
Sedang	$8 < x \leq 16$	13	38%
Rendah	$8 \geq x$	1	3%
Jumlah		34	100%

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan verbal siswa kelas unggulan berada pada katagori tinggi dengan prosentase 59% (20 orang), dan pada kategori sedang 38% (13 orang), sedangkan pada kategori rendah 3% (1 orang).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas Jombang mempunyai tingkat kemampuan verbal yang tinggi.

Gambaran perbandingan dari tingkat kemampuan verbal siswa kelas X program unggulan dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3
Prosentase Tingkat Kemampuan Verbal



ii. Kemampuan Kuantitatif

Deskripsi tingkat potensi akademik pada subtes kuantitatif didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil perhitungan skor hipotetik selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 k &= 19 \\
 \text{Tiap aitem min} &= 0 \\
 \text{Tiap aitem max} &= 2 \\
 i_{\max} &= 2 \times 19 = 38 \\
 i_{\min} &= 0 \times 19 = 0
 \end{aligned}$$

$$\mu = \frac{1}{2} (38 + 0) = 19$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (38 - 0) = 6,33$$

Tabel 4.7
Kategorisasi Potensi Akademik Subtes Kuantitatif

Rumus	Kategori	Skor Skala
$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi	$x > 25,33$
$(\mu - 1,0\sigma) < x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang	$13,33 < x \leq 25,33$
$(\mu - 1,0\sigma) \geq x$	Rendah	$13,33 \geq x$

Tabel 4.8
Prosentase Kemampuan Kuantitatif

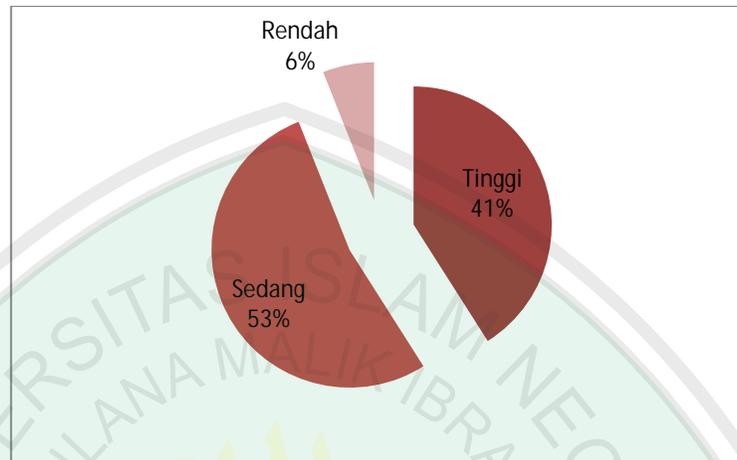
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$x > 25,33$	14	41%
Sedang	$13,33 < x \leq 25,33$	18	53%
Rendah	$13,33 \geq x$	2	6%
Jumlah		34	100%

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kuantitatif siswa kelas unggulan berada pada katagori tinggi dengan prosentase 41% (14 orang), dan pada kategori sedang 53% (18 orang), sedangkan pada kategori rendah 6% (2 orang).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas Jombang mempunyai tingkat kemampuan kuantitatif yang sedang.

Gambaran perbandingan dari tingkat kemampuan kuantitatif siswa kelas X program unggulan dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4
Prosentase Tingkat Kemampuan Kuantitatif



iii. Kemampuan Penalaran

Deskripsi tingkat potensi akademik pada subtes penalaran didasarkan pada skor hipotetik. Dari hasil perhitungan skor hipotetik selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 k &= 12 \\
 \text{Tiap aitem min} &= 0 \\
 \text{Tiap aitem max} &= 2 \\
 i_{\max} &= 2 \times 12 = 24 \\
 i_{\min} &= 0 \times 12 = 0
 \end{aligned}$$

$$\mu = \frac{1}{2}(24 + 0) = 12$$

$$\sigma = \frac{1}{6}24 - 0 = 4$$

Tabel 4.9
Kategorisasi Potensi Akademik Subtes Penalaran

Rumus	Kategori	Skor Skala
$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi	$x > 16$
$(\mu - 1,0\sigma) < x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang	$8 < x \leq 16$
$(\mu - 1,0\sigma) \geq x$	Rendah	$8 \geq x$

Tabel 4.10
Prosentase Kemampuan Penalaran

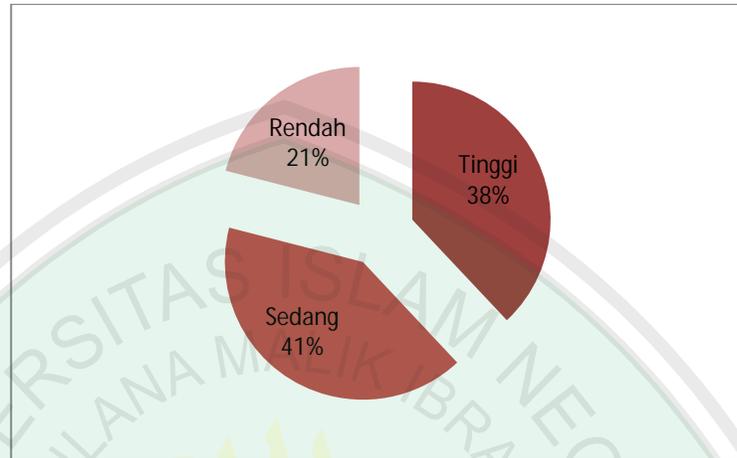
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$x > 16$	13	38%
Sedang	$8 < x \leq 16$	14	41%
Rendah	$8 \geq x$	7	21%
Jumlah		34	100%

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan penalaran siswa kelas unggulan berada pada katagori tinggi dengan prosentase 38% (13 orang), dan pada kategori sedang 41% (14 orang), sedangkan pada kategori rendah 21% (7 orang).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas Jombang mempunyai tingkat kemampuan penalaran yang sedang.

Gambaran perbandingan dari tingkat kemampuan penalaran siswa kelas X program unggulan dapat dilihat pada gambar 4.5.

Gambar 4.5
Prosentase Tingkat Kemampuan Penalaran



c. Motivasi Belajar

Deskripsi tingkat motivasi belajar didasarkan pada skor hipotetik.

Dari hasil perhitungan skor hipotetik selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan selengkapnya dijabarkan sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned}
 k &= 42 \\
 \text{Tiap aitem min} &= 1 \\
 \text{Tiap aitem max} &= 4 \\
 i_{\max} &= 4 \times 42 = 168 \\
 i_{\min} &= 1 \times 42 = 42
 \end{aligned}$$

$$\mu = \frac{1}{2}(168 + 42) = 105$$

$$\sigma = \frac{1}{6}168 - 42 = 21$$

Tabel 4.11
Kategorisasi Motivasi Belajar

Rumus	Kategori	Skor Skala
$x > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi	$x > 126$
$(\mu - 1,0\sigma) < x \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang	$84 < x \leq 126$
$(\mu - 1,0\sigma) \geq x$	Rendah	$84 \geq x$

Tabel 4.12
Prosentase Motivasi Belajar

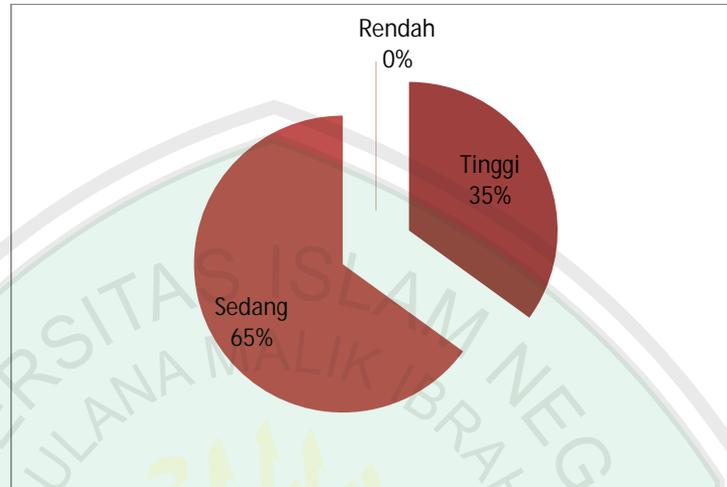
Kategori	Skor Skala	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$x > 126$	12	35%
Sedang	$84 < x \leq 126$	22	65%
Rendah	$84 \geq x$	0	0%
Jumlah		34	100%

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas unggulan berada pada katagori tinggi dengan prosentase 35% (12 orang), dan pada kategori sedang 65% (22 orang).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas Jombang mempunyai tingkat motivasi belajar yang sedang.

Gambaran perbandingan dari tingkat motivasi belajar siswa kelas X program unggulan dapat dilihat pada gambar 4.6.

Gambar 4.6
Prosentase Tingkat Motivasi Belajar



2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak (Prayitno, 2012). Untuk mengetahui normalitas data maka digunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit*. Data dikatakan normal apabila $p > 0,05$.

Tabel 4.13
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRESTASI AKADEMIK	TPA	MOTIVASI BELAJAR
N		34	34	
Normal Parameters ^a	Mean	17.0000	53.7353	124.38
	Std. Deviation	3.09447	9.15625	15.671
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.159	.115
	Positive	.127	.096	.115
	Negative	-.109	-.159	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.739	.925	.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.646	.359	.761

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa nilai Z yang dihasilkan untuk tingkat prestasi akademik, potensi akademik dan motivasi belajar, adalah 0,739, 0,925 dan 0,670 atau nilai sig 0,646, 0,359 dan 0,761. Berarti $p > 0,05$, maka cukup membuktikan untuk menerima H_0 , dimana data berdistribusi secara normal.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini untuk menguji hipotesis digunakan analisa korelasi *product moment*, yaitu untuk mencari hubungan antara tiga variable. Variable yang dimaksud adalah prestasi akademik, potensi akademik dan motivasi belajar. Dalam penelitian ini variable bebas adalah potensi akademik dan motivasi belajar, dan variable terikatnya adalah prestasi akademik.

Hipotesis 1 : Ada korelasi antara prestasi akademik dengan potensi akademik

Analisa korelasi *product moment* didasarkan pada analogi :

H_0 : Tidak ada hubungan antara prestasi akademik dengan potensi akademik

H_a : Ada hubungan antara prestasi akademik dengan potensi akademik

Pengambilan keputusan : Signifikansi $> 0,05 = H_0$ diterima

Signifikansi $\leq 0,05 = H_0$ ditolak

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS

16.0 :

Tabel 4.14
Hasil Korelasi *Product Moment* Prestasi Akademik dengan Potensi Akademik

		Prestasi Akademik	Potensi Akademik
Prestasi Akademik	Pearson Correlation	1	.345*
	Sig. (2-tailed)		.045
	N	34	34
Potensi Akademik	Pearson Correlation	.345*	1
	Sig. (2-tailed)	.045	
	N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi prestasi akademik dengan potensi akademik sebesar $r_{pa} = 0,345$, menunjukkan bahwa hubungan antara prestasi akademik dengan potensi akademik positif sebesar 0,345. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi potensi akademik maka semakin tinggi prestasi akademik. Dan hubungan antara prestasi akademik dengan potensi akademik tergolong rendah. Nilai signifikansi 0,045 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dengan potensi akademik.

Dengan hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil yang didapatkan karena terdapat hubungan positif antara tingkat prestasi akademik dengan tingkat potensi akademik pada siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas.

Hipotesis 2 : Ada korelasi antara prestasi akademik dengan motivasi belajar

Analisa korelasi *product moment* didasarkan pada analogi :

H_0 : Tidak ada hubungan antara prestasi akademik dengan motivasi belajar

H_a : Ada hubungan antara prestasi akademik dengan motivasi belajar

Pengambilan keputusan : Signifikansi $> 0,05 = H_0$ diterima

Signifikansi $\leq 0,05 = H_0$ ditolak

Berikut ini adalah hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS

16.0 :

Tabel 4.15
Hasil Korelasi *Product Moment* Prestasi Akademik dengan Motivasi Belajar

		Prestasi akademik	Motivasi Belajar
Prestasi akademik	Pearson Correlation	1	.394*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	34	34
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.394*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa koefisien korelasi prestasi akademik dengan motivasi belajar sebesar $r_{pm} = 0,394$, menunjukkan bahwa hubungan antara prestasi akademik dengan motivasi belajar positif sebesar 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi akademik. Dan hubungan

antara prestasi akademik dengan motivasi belajar tergolong rendah. Nilai signifikansi 0,021 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prestasi akademik dengan motivasi belajar.

Dengan hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dengan hasil yang didapatkan karena terdapat hubungan positif antara tingkat prestasi akademik dengan tingkat motivasi belajar pada siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas.

C. PEMBAHASAN

1. Tingkat Prestasi Akademik Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang

Berdasarkan hasil analisa data pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas memiliki prestasi Akademik yang sedang. Ini dapat dilihat dari data yang diperoleh selama penelitian, bahwa 5 siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas berada pada kategori tinggi dengan prosentase 15% dan 29 siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 85%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas dalam penelitian ini memiliki tingkat prestasi akademik yang sedang, dengan prosentase sebesar 85%

dari 29 siswa. Tingkat prestasi akademik tersebut menunjukkan perolehan hasil belajar siswa yang baik.

Dari kriteria di atas dan merujuk terhadap penelitian ini, siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas masih belum maksimal dalam memperoleh prestasi akademiknya sehingga didapatkan dominasi tingkat prestasi akademik siswa berada pada taraf sedang.

Prestasi akademik dapat diraih jika siswa mampu untuk bertanggung jawab terhadap amanat yang diembannya. Aplikasi dari tanggung jawab tersebut adalah terbentuknya individu yang rajin, belajar dengan tekun serta ia mampu menjaga faktor internal dan eksternal yang mampu mempengaruhi prestasi akademik (Anwar, 2007).

2. Tingkat Potensi Akademik Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 4.4, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas memiliki tingkat potensi akademik yang sedang. Ini dilihat dari data yang diperoleh selama penelitian, bahwa 13 siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas dengan prosentase 38% berada pada kategori tinggi, dan 21 siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas dengan prosentase 62% berada pada kategori sedang.

Sedangkan tingkat potensi akademik siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas berdasarkan subtes diperoleh pada subtes verbal 20 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 59%, 13

siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase 38% dan 1 orang berada pada kategori rendah dengan prosentase 3%. Sedangkan pada subtes kuantitatif 14 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase 41%, 18 siswa pada kategori sedang dengan prosentase 53% dan 2 orang pada kategori rendah dengan prosentase 6%. Dan pada subtes penalaran 13 siswa berada pada kategori tinggi dengan prosentase sebesar 38%, 14 siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 41% dan 7 orang berada pada kategori rendah dengan prosentase sebesar 21%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas dalam penelitian ini memiliki tingkat potensi akademik yang sedang. Tingkat potensi akademik menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang baik.

Dari kriteria diatas dan merujuk terhadap penelitian ini, potensi akademik siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas masih belum maksimal sehingga didapatkan dominasi tingkat potensi akademik siswa berada pada taraf sedang.

Penyebab tingkat potensi akademik siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas berada pada kategori sedang adalah karena faktor latar belakang yang berbeda (Educational Testing Service (ETS), 2008). Latar belakang tersebut dapat berasal dari diri sendiri atau dari orang lain.

Dari diri sendiri dapat disebabkan oleh faktor siswa yang lebih cenderung ke sosial memperoleh skor verbal dan penalaran lebih tinggi daripada kuantitatifnya. Berbeda dengan siswa yang cenderung memahami ilmu pasti, skor kuantitatifnya lebih tinggi daripada skor verbal dan penalarannya. Dan latar belakang dari orang lain yaitu orang tua juga berpengaruh pada hasil tes. Orang tua yang berpendidikan akan lebih memotivasi anaknya untuk berprestasi dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak.

Potensi atau bakat biasanya diartikan sebagai kemampuan bawaan yang masih merupakan potensi (potential ability) yang masih perlu dikembangkan atau dilatih (Conny Semiawan, 1984). Sehingga, agar memperoleh tingkat potensi akademik yang maksimal perlu dilakukan latihan.

Pada tabel 4.4 juga terdapat 13 siswa yang berada pada kategori tinggi tingkat potensi akademiknya, namun sesuatu yang sangat baik bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas X program unggulan memang memiliki kemampuan akademik yang baik.

3. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang

Berdasarkan analisa pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang. Hal ini dapat dilihat dari

data yang diperoleh selama penelitian, bahwa 12 siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas dengan prosentase 35% berada pada kategori tinggi, dan 22 siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas dengan prosentase 65% berada pada kategori sedang.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang, dengan prosentase 65% dari 22 siswa. Tingkat motivasi belajar menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki hasrat untuk belajar yang baik.

Dari kriteria diatas dan merujuk terhadap penelitian ini, siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas memiliki motivasi belajar yang belum maksimal sehingga didapatkan dominasi tingkat motivasi belajar siswa berada pada taraf sedang.

Penyebab tingkat motivasi belajar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas berada pada kategori sedang juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) (Pujadi, 2007).

Faktor dari dalam diri yaitu minat terhadap bidang studi yang dalam penelitian ini adalah matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Program unggulan merupakan program yang dikhususkan bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Sesuai dengan tujuan program unggulan yaitu membangun sumber daya manusia (SDM) yang unggul, terutama di bidang moralitas, keagamaan dan sains sejak kelas X

siswa program unggulan sudah dijuruskan pada program studi IPA. Selain minat, faktor intrinsik yang berpengaruh pada motivasi belajar adalah tujuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Siswa kelas X program unggulan memiliki tujuan belajar yang sama yaitu mencapai prestasi belajar setinggi-tingginya.

Sedangkan faktor dari luar diri yaitu faktor yang berasal dari pendidik, meliputi kualitas pendidik dan metode pengajaran yang diterapkan. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat di kelasnya. Dengan metode pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Faktor eksternal juga meliputi keadaan kelas yang nyaman dan fasilitas penunjang pembelajaran yang lengkap.

Pada tabel 4.12 terdapat 12 siswa yang tingkat motivasi belajarnya berada dalam kategori tinggi dan tidak ada siswa berada dalam kategori rendah. Ini adalah sesuatu yang baik bagi siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka memiliki daya dorong atau keinginan belajar yang baik sehingga memacu mereka untuk belajar lebih giat lagi agar tujuan mereka mengikuti kegiatan belajar dapat tercapai, yaitu memperoleh prestasi akademik yang setinggi-tingginya.

4. **Korelasi Antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang**

Hipotesis utama menyatakan ada hubungan positif antara potensi akademik, motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas diterima. Penerimaan hipotesis ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara potensi akademik dengan prestasi akademik sebesar 0,345 dengan tingkat signifikan sebesar 0,045 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi akademik sebesar 0,394 dengan tingkat signifikan sebesar 0,021 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara potensi akademik, motivasi belajar dengan prestasi akademik pada siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas.

Nilai r positif menunjukkan arah hubungan ketiga variabel positif, yang artinya semakin tinggi tingkat potensi akademik atau motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi akademiknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara potensi akademik, motivasi belajar dengan prestasi akademik.

Potensi akademik dan motivasi belajar mampu mempengaruhi prestasi akademik, sesuai dengan pendapat Slameto (1995) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik di antaranya adalah potensi akademik dan motivasi belajar.

Potensi akademik menurut Hilgard adalah: “*The Capacity To Learn*”, dengan kata lain potensi akademik adalah kemampuan untuk belajar (Anwar, 2007). Dan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perananannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2007). Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif antara potensi akademik, motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas, artinya semakin tinggi tingkat potensi akademik maupun motivasi belajar siswa maka makin tinggi prestasi akademik yang dicapainya. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara potensi akademik, motivasi belajar dengan prestasi akademik siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas.